



Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim Di Kampung Seni Kota Tegal

Ero Siska Zairani¹, Agus Cahyono²

Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima :

6 Agustus 2020

Disetujui :

10 Oktober 2020

Dipublikasikan :

30 November 2020

Keywords:

*Choreography, function,
Gagrak Maritim Dance*

Abstrak

Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru yang didalamnya termuat konsep, teori maupun prinsip-prinsip koreografi. Mempelajari Tari Gagrak Maritim berdasarkan koreografinya merupakan penelitian mengenai bentuk atau konsep tekstual. Fungsi tari sebagai media pendidikan kemudian dapat menjadi bahasan konsep kontekstual pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari bentuk dan proses koreografi. Bentuk Tari Gagrak Maritim meliputi gerak, tema, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana dan properti. Proses koreografi Tari Gagrak Maritim meliputi proses eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Fungsi Tari Gagrak Maritim meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

Abstract

Gagrak Maritim dance was a new creation dance that contained concepts, theories and principles of choreography. Studying the Gagrak Maritim dance based on its choreography was a kind of research about textual concepts. This research discussed the contextual concept of the dance function as a media in education. This research aimed to find out and describe the choreography and the function of Gagrak Maritim dance in Kampung Seni, the city of Tegal. This research was qualitative research with ethnochoreology approaches. The techniques of data collection were observation methods, interviews, and documentation. The research data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of this research showed that Gagrak Maritim dance choreography consists of both the format and the choreography. The format of Gagrak Maritim dance included motion, theme, dance step, accompaniment, makeup, dress and property. The process choreography of Gagrak Maritim dance covered the process of exploration, improvisation and composition. The function of Gagrak Maritim dance included multilingual, multidimensional, and multicultural functions.

PENDAHULUAN

Kampung Seni Kota Tegal merupakan sebuah tempat di kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal yang di dalamnya berisi sebuah komunitas yang anggotanya memiliki minat tinggi terhadap seni, khususnya kesenian khas Kota Tegal. Kampung Seni Kota Tegal berfungsi sebagai tempat atau wadah dari para seniman untuk berkarya, baik seniman lukis, seniman musik, seniman tari, seniman teater maupun seniman sastra di Kota Tegal. Produk atau karya seni yang sudah diciptakan oleh Kampung Seni Kota Tegal antara lain sampak tegalan, lagu-lagu tegalan, berbagai macam judul teater dan sebuah tari yang diberi nama Tari Gagrak Maritim.

Tari Gagrak Maritim merupakan karya tari yang diciptakan pada tahun 2013 oleh Wahyu Ranggati, seorang seniman tari dan teater dari Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim terinspirasi dari kehidupan nelayan di wilayah pesisiran Kota Tegal. Kata gagrak memiliki arti semangat yang menggambarkan semangat para nelayan yang sedang bekerja mencari ikan dan maritim yang memiliki arti laut yaitu menceritakan kehidupan penduduk di sekitar pesisir pulau Jawa khususnya Kota Tegal. Oleh karena itu, tari Gagrak Maritim dapat diartikan sebagai tari yang menggambarkan semangat para nelayan yang sedang bekerja mencari ikan di laut.

Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru, karena tari Gagrak Maritim diciptakan oleh seorang koreografer tari dan terinspirasi dari gerak-gerak tari tradisional yang sudah ada dan kemudian dikembangkan. Penciptaan atau garapan tari baru bagi kalangan seniman tari khususnya di wilayah nusantara lebih dikenal dengan istilah "koreografi tari kreasi baru". Istilah koreografi kemudian menjadi sebutan atau makna untuk garapan atau komposisi jenis tari kreasi baru seperti Tari Gagrak Maritim. Menurut Hadi (2011, h.8) koreografi mempelajari dasar-dasar pengetahuan atau metode penataan tari meliputi konsep, teori, maupun prinsip-prinsip menciptakan atau seni menata gerak-gerak tari. Oleh

karena itu penelitian ini akan membahas mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim yang merupakan tari kreasi baru yang didalamnya termuat konsep, teori maupun prinsip-prinsip penciptaan tari.

Penelitian terkait mengenai koreografi tari pernah dilakukan oleh Annisa Wulandari (2016) dalam artikel yang berjudul "Koreografi Tari Batik Jlamprang Kota Pekalongan". Hasil penelitian menunjukkan proses koreografi Tari Batik Jlamprang dimulai dengan mengamati kebiasaan masyarakat khususnya pengrajin batik di Pekalongan. Dengan melihat gerak-gerak yang dilakukan oleh pengrajin batik, muncul imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk gerak improvisasi, selanjutnya tahap akhir yang disusun dalam proses koreografi adalah komposisi tari. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada konsep koreografi yang didalamnya termuat prinsip-prinsip dari sebuah penciptaan tari.

Mempelajari Tari Gagrak Maritim berdasarkan koreografinya merupakan penelitian mengenai bentuk atau konsep tekstual. Sebuah penelitian yang baik selalu memadukan antara konsep tekstual dan konsep kontekstual yang meliputinya. Dalam penciptaan sebuah tari pada dasarnya bukan hanya sekedar penyampaian pesan antara pencipta tari dengan penikmat tari. Sebuah tari diciptakan tentu memiliki fungsi sesuai dengan esensinya. Bagaimanapun fungsi tari, sebuah tari selalu mengandung nilai-nilai yang ajarannya baik diterapkan dalam kehidupan manusia. Selain itu, tari juga merupakan ungkapan budaya, sehingga tari perlu diwariskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Pewarisan tersebut salah satunya melalui pendidikan. Fungsi tari sebagai media pendidikan kemudian dapat menjadi bahasan konsep kontekstual pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan peneliti adalah untuk meneliti lebih dalam tentang koreografi tari Gagrak Maritim serta mengetahui fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan di Kampung Seni Kota Tegal yang

meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan data dengan menggunakan serangkaian tahapan kegiatan ilmiah kemudian mendeskripsikan dan mendefinisikan gejala yang terjadi, dalam hal ini yaitu koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Wujud dari data penelitian ini berupa deskripsi mengenai Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnokoreologi. Pendekatan Etnokoreologi digunakan untuk mendeskripsikan gerak Tari Gagrak Maritim dan digunakan untuk memahami koreografi Tari Gagrak Maritim sebagai tari yang tumbuh dan berkembang dalam suatu tatanan masyarakat. Etnokoreologi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk tari dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim serta mengamati secara langsung bagaimana pengaplikasian Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

Hasil observasi ini adalah berupa catatan pengamatan lapangan.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Narasumber penelitian adalah Bapak Wahyu Ranggati selaku pencipta Tari Gagrak Maritim guna memperoleh data tentang koreografi Tari Gagrak Maritim, Bapak Taufik selaku ketua Kampung Seni Kota Tegal, Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim dan beberapa peserta pelatihan guna mengetahui fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan.

Dokumentasi berupa foto-foto dan video pementasan Tari Gagrak Maritim, foto-foto Kampung Seni Kota Tegal, foto dan video proses pelatihan Tari Gagrak Maritim. Dokumen tersebut direkam menggunakan kamera maupun handphone. Selain itu juga terdapat dokumen-dokumen terkait Kelurahan Mintaragen yang didapat dari kantor kelurahan berupa peta desa, data kependudukan yang meliputi data penduduk, mata pencaharian dan pendidikan.

Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan tiga cara triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pengamatan dengan hasil data wawancara dengan informan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian berdasarkan metode yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi adakah saling keterkaitan atau ada kejanggalan dalam penelitian. Peneliti melakukan triangulasi teori dengan cara menggunakan beberapa sumber buku yang menjadi bahan acuan teoritis untuk dapat memeriksa derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh dari informan yang akan dijadikan data informasi.

Analisis data menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mereduksi data artinya data yang diperoleh dari proses observasi,

wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih terperinci dan sederhana sesuai dengan fokus permasalahan yang dalam hal ini adalah koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim. Data tersebut kemudian disajikan dengan bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam satuan bentuk yang disederhanakan. Peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koreografi Tari Gagrak Maritim

Tari Gagrak Maritim merupakan tari yang diciptakan pada tahun 2013. Kata gagrak menurut pencipta tari berarti semangat dan kata maritim berarti kelautan sehingga Tari Gagrak Maritim dapat diartikan sebagai tari yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di wilayah pesisir khususnya pesisir Kota Tegal. Koreografi Tari Gagrak Maritim meliputi bentuk dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim.

Bentuk Tari Gagrak Maritim

Margaret NH Doubler dalam Tasman (2008, h.52) menjelaskan bahwa bentuk adalah penampilan dari pengalaman external maupun internal suatu objek benda.

Bentuk Tari Gagrak Maritim meliputi pola tari dan elemen tari. Pola Tari Gagrak Maritim meliputi awal, inti dan akhir. Tari Gagrak Maritim diawali dengan teaterikal yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat disekitar pantai yang digambarkan dengan para penari beradegan layaknya seorang nelayan yang akan berangkat melaut dengan membawa properti berupa jala, kepis dan tenggok. Inti Tari Gagrak Maritim meliputi ragam gerak keseluruhan Tari Gagrak Maritim. Akhir dari Tari Gagrak Maritim merupakan ragam gerak penutup Tari Gagrak

Maritim berupa gerak sembah dan srisig meninggalkan arena tari. Elemen Tari Gagrak Maritim meliputi gerak, tema, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana dan properti.

Gerak Tari Gagrak Maritim

Menurut Seorjodiningrat (1934) dalam tari, pengertian gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu, gerak kita ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerak tubuh (*ebahing sadaya sarandhuning badhan*) gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007, h.25).

Gerak tari Gagrak Maritim memiliki ragam yang variatif dan energik sebagai penggambaran semangat para nelayan di wilayah pesisir Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim memiliki dua bagian dimana bagian pertama dominan ditarikan oleh penari putra dan bagian kedua dominan ditarikan oleh penari putri. Dalam satu bagian terdapat empat pola yaitu pola A, pola B yang didalamnya terdapat ragam gerak gagrak satu, gagrak dua, gagrak tiga dan gagrak empat, pola C yang didalamnya terdapat ragam gerak gagrak lima, gagrak enam, gagrak tujuh dan gagrak delapan dan terakhir adalah pola D. Antara pola satu dan lainnya terdapat ragam gerak peralihan.

1. Pola A

Pada pola A, baik bagian satu maupun bagian dua merupakan gerak menempati formasi awal. Pada bagian satu, pola A dilakukan dengan seluruh penari putra dan putri gerak *srisig* memasuki arena tari dan melakukan pose kemudian gerak ukel. Pada bagian dua, Pola A dilakukan dengan *srisig* kemudian dilanjutkan dengan gerak peralihan.

2. Pola B

Pada pola B bagian satu hanya ditarikan oleh penari putra dan pola B bagian dua hanya ditarikan oleh penari putri. Sementara penari putra menari, penari putri akan duduk dan melakukan gerak tangan sederhana, begitupun sebaliknya. Setiap pola B terdapat ragam gerak Gagrak 1, Gagrak 2, Gagrak 3 dan

Gagrak 4 yang masing-masing memiliki delapan hitungan. Sehingga jumlah total hitungan pada Pola B adalah 4x8 hitungan.

3. Pola C

Sama halnya dengan pola B, pada pola C masih berlaku gerak dominan dimana penari putra dan putri akan menari secara bergantian pada bagian satu dan bagian dua. Setiap pola C terdapat ragam gerak Gagrak 5, Gagrak 6, Gagrak 7 dan Gagrak 8. Pola C memiliki ritme dan tempo gerak yang lebih cepat dibandingkan dengan pada pola B, sehingga membutuhkan ketepatan hitungan pada saat menarikannya.

4. Pola D

Pola D ditarikan secara bersama-sama dan berpasangan putra dan putri. Gerakannya sederhana akan tetapi membutuhkan ketepatan tempo dan hitungan yang mengikuti irama musik terbang jawa yang bernama *balo-balo* khas Kota Tegal. Pola D dilakukan dengan melangkahkan kaki dan melompat dengan kedua tangan mengepal mengayun mengikuti gerak kaki selama 4x8 hitungan.

Tema Tari Gagrak Maritim

Menurut Jazuli (2008, h.18) tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema pada tari Gagrak Maritim merupakan tema lingkungan yaitu penggambaran lingkungan objek wisata yang ada di Kota Tegal yaitu Pantai Alam Indah. Tari Gagrak Maritim menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar wilayah Pantai Alam Indah. Berdasarkan hal tersebut, koreografer menciptakan tari Gagrak Maritim yang menggambarkan keindahan Pantai Alam Indah dan semangat para nelayan yang sedang bekerja (Wawancara Wahyu Ranggati, 3 Maret 2020).

Pola Lantai Tari Gagrak Maritim

Sudarsono (1981, h.42) mendeskripsikan desain lantai atau *floor design* sebagai garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-

garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

Tari Gagrak Maritim merupakan tari tunggal yang dapat ditarikan baik oleh penari putra maupun penari putri secara berpasangan maupun berkelompok. Pola lantai yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim menyesuaikan jumlah penari. Garis-garis dalam pola lantai Tari Gagrak Maritim meliputi garis vertikal dan garis horizontal. Garis lengkung jarang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim karena memiliki kesan yang lemah. Sebaliknya, garis-garis lurus seperti garis vertikal, horizontal dan diagonal menimbulkan kesan yang kuat dan semangat sehingga sesuai dengan makna pada Tari Gagrak Maritim.

Iringan Tari Gagrak Maritim

Iringan pada Tari Gagrak Maritim menggunakan gamelan jawa laras *pelog* dengan ditambahkan instrumen musik modern berupa *keyboard*. Awalnya iringan Tari Gagrak Maritim menggunakan alat musik terompet, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan tidak mengurangi keindahannya alat musik terompet diganti dengan alat musik yang lebih efisien yaitu *keyboard*. Konsep iringan yang digunakan untuk Tari Gagrak Maritim sesuai dengan karakter dan konsep tarian dengan irama sedang dan cepat untuk membangun suasana semangat dan kerja keras para nelayan yang sedang bekerja yang digambarkan dalam Tari Gagrak Maritim. Tidak ada syair atau lirik yang digunakan pada iringan Tari Gagrak Maritim. Adapun beberapa alat yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim antara lain *keyboard*, *saron*, *bonang*, *kendang*, *gong* dan terbang jawa.

keyboard atau kibor dalam bahasa Indonesia adalah sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan menggunakan jari-jari tangan seperti memainkan alat musik piano. Alat musik kibor dalam Tari Gagrak Maritim digunakan sebagai pengganti terompet. Alat musik *saron* terbuat dari kuningan

yang berbentuk lempengan yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Alat musik *saron* digunakan sebagai melodi pada iringan Tari Gagrak Maritim.

Selanjutnya adalah alat musik *bonang* yang merupakan salah satu alat musik gamelan Jawa yang terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat dengan tonjolan di bagian tengah dan bagian belakang yang memiliki rongga. Instrumen *bonang* yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah *bonang barung*.

Instrumen penting dalam Tari Gagrak Maritim selanjutnya adalah kendang. Alat musik *kendang* merupakan bagian dari alat musik yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim yang memiliki peran penting dalam mengatur ritme atau cepat lambat gerak dalam tari. Cara memainkan *kendang* adalah dengan cara dipukul pada bagian ujung kanan dan kiri dengan kedua telapak tangan.

Alat musik selanjutnya yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah *gong* dan *kepul*. Gong dan kempul terbuat dari kuningan yang berbentuk bulat dengan tonjolan di bagian tengah dan berongga dibagian belakang. *Gong* dan *kempul* memiliki peran penting dalam iringan sebuah tari karena sebagai melodi dan penanda gerak peralihan maupun akhir tarian.

Alat musik selanjutnya yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah terbang Jawa atau alat musik yang terbuat dari kulit hewan sapi berbentuk bulat pipih dengan sisi yang terbuat dari kayu yang biasa digunakan pada kesenian Balo Balo khas Kota Tegal Terbang merupakan salah satu instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim. Cara memainkan terbang adalah dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan.

Pementasan Tari Gagrak Maritim dapat menggunakan iringan secara langsung ataupun melalui rekaman yang dibantu menggunakan alat penguat suara agar musik yang dimainkan dapat terdengar jelas oleh

penari maupun penikmat tari. Tari Gagrak Maritim lebih sering dipentaskan menggunakan iringan rekaman dengan menggunakan penguat suara agar dapat terdengar jelas oleh penari atau penikmat tari.

Tata Rias Tari Gagrak Maritim

Hadi (2007, h.79-80) menjelaskan bahwa tata rias dan busana untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi glamour, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis.

Tata rias dalam tari selain berfungsi sebagai penambah daya tarik juga berfungsi untuk memberikan kesan dan makna yang terdapat di dalam sebuah tari. Tata rias yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim adalah *corrective make up* atau rias korektif. Rias korektif merupakan rias yang berfungsi untuk menutupi kekurangan dan menyempurnakan wajah penari. Tata rias yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim untuk tata rias rambut penari putri menggunakan sanggul berbentuk bulat sedangkan untuk penari putra menggunakan ikat kepala.

Alat yang digunakan dalam tata rias wajah dan rambut pada Tari Gagrak Maritim antara lain spon wajah *foundation* atau bedak, kuas *blush on*, kuas *eyeshadow*, kuas *lipstick*, kapas wajah, harnal, harnet, sisir dan penjepit rambut. Bahan yang digunakan dalam rias Tari Gagrak Maritim adalah *milk cleanser* (digunakan sebelum dan sesudah rias untuk membersihkan wajah), *face tonic* (digunakan sebelum dan sesudah rias untuk menyegarkan wajah), bedak dasar atau *foundation*, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eyeshadow*, *blush on*, *eyeliner*, bulu mata palsu, lem bulu mata, *lipstick*, dan *hair spray*.

Tahapan yang dilakukan pada saat rias Tari Gagrak Maritim untuk penari putri adalah sebagai berikut, langkah pertama adalah menggunakan *milk cleanser* untuk membersihkan kotoran yang menempel pada wajah

menggunakan kapas wajah. Kemudian menggunakan *face tonic* untuk menyegarkan wajah. Langkah selanjutnya adalah menggunakan alas bedak atau *foundation* secara merata lalu menggunakan bedak tabur dan bedak padat. Langkah berikutnya adalah membuat atau mempertegas alis menggunakan pensil alis. Pensil alis yang digunakan biasanya berwarna coklat atau hitam. Kemudian merias bagian mata dengan menggunakan *eyeshadow* yang disesuaikan dengan warna kostum, dilanjutkan dengan penggunaan *eyeliner* atas dan bawah untuk mempertegas mata, dan menggunakan bulu mata dengan lem bulu mata. Langkah selanjutnya adalah menggunakan *blush on* sebagai perona pipi. Langkah terakhir adalah menggunakan *lipstick* untuk mempercantik tampilan wajah.

Tahapan yang dilakukan pada saat rias Tari Gagrak Maritim untuk penari putra kurang lebih sama seperti rias untuk penari putri, hanya saja penari putra menggunakan *eyeshadow* berwarna coklat natural, alis berwarna hitam, menggunakan *blush on* dan *lipstick* tipis dan tidak menggunakan bulu mata. Rias wajah untuk penari putra juga ditambah kumis dan *godek* yang digambar menggunakan pensil alis berwarna hitam. Tahapan yang dilakukan pada saat penataan rambut pada tata rias tari Gagrak Maritim untuk penari putra adalah dengan menyisir dan merapikan rambut kemudian mengikatkan ikat kepala.

Tata Busana Tari Gagrak Maritim

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari (Jazuli, 2008, h.20).

Busana dalam Tari Gagrak Maritim merupakan penggambaran dari seorang nelayan. Busana Tari Gagrak Maritim merupakan busana yang dikreasikan dan tidak bersifat pakem seperti busana pada tari tradisional. Busana Tari Gagrak Maritim bernuansa biru sebagai gambaran laut yang menjadi ladang matapencaharian para nelayan,

dan terdapat beberapa aksesoris yang menggunakan warna merah sebagai gambaran semangat dan keberanian para nelayan dalam bekerja.

Busana Tari Gagrak Maritim pada penari putri menggunakan aksesoris seperti bunga, gelang, anting-anting serta busana yang menggunakan jarit bermotif bunga dan berwarna dasar biru yang digunakan setinggi bagian bawah lutut, menggunakan baju atau kebaya berwarna biru, dan sabuk yang berwarna merah muda.

Busana Tari Gagrak Maritim pada penari putra menggunakan celana yang berukuran sedang dan menggunakan jarit bermotif bunga yang dililitkan pada pinggang dengan motif *capit urang*, menggunakan rompi atau baju tanpa lengan berwarna biru, menggunakan sabuk berukuran lebar yang berwarna merah dan menggunakan ikat kepala.

Properti Tari Gagrak Maritim

Dance property adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, aksesoris yang digunakan dalam menari (Jazuli, 2008, h.103).

Properti merupakan salah satu aspek pendukung pada sebuah karya tari. Akan tetapi tidak semua karya tari menggunakan properti. Tari Gagrak Maritim menggunakan properti berupa jala, kepis, dan tenggok. Jala juga bisa disebut jaring lempar merupakan jaring penangkap ikan yang penggunaannya dengan cara ditebarkan kedalam air. Sedangkan kepis adalah sebuah benda yang terbuat dari anyaman bambu atau bisa juga terbuat dari rajutan senar yang biasa digunakan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan. Tenggok merupakan wadah serbaguna berukuran sedang yang terbuat dari anyaman bambu.

Properti pada tari gagrak maritim tidak digunakan dalam menari, akan tetapi digunakan pada saat teaterikal sebelum ragam gerak tari Gagrak Maritim dimulai. Fungsi teaterikal ini adalah untuk menggambarkan suasana dalam tari

Gagrak Maritim yaitu suasana laut. Pada saat teaterikal, properti jala dan kepis akan dibawa oleh penari putra yang berperan sebagai seorang nelayan yang siap untuk berangkat melaut. Sedangkan penari putri akan membawa properti tenggok dan berperan sebagai istri dari para nelayan yang siap menyambut kepulangan para nelayan dan hasil tangkapannya.

Proses Koreografi Tari Gagrak Maritim

Sesuai teori Hadi (1996, h.36 – 39) proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Eksplorasi Tari Gagrak Maritim

Menurut Rokhyatmo (1986, h.122) eksplorasi atau penjajakan gerak merupakan pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Eksplorasi merupakan proses penemuan ide oleh koreografer tari dengan mengamati rangsangan dari suatu objek tertentu. Dalam hal ini Wahyu Ranggati melakukan eksplorasi terstruktur karena Wahyu Ranggati sudah memiliki rencana, ide atau gagasan yang dibutuhkan yaitu tema kelautan. Objek yang diamati adalah para nelayan yang sedang bekerja dan mempersiapkan diri untuk melaut.

Sejalan dengan teori Hadi (2011, h.71) tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang distrukturkan, dapat direncanakan untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “teknik” maupun “isi”.

1. Kebentukan

Pada tahap eksplorasi dalam proses koreografi Tari Gagrak Maritim, hal utama yang paling mendasar dalam penemuan ide atau gagasan mengenai Tari Gagrak Maritim didapatkan dari tangkapan visual.

Rangsang visual yang didapatkan dalam proses eksplorasi Tari Gagrak Maritim antara lain gambaran mengenai kehidupan nelayan disekitar

pesisir laut jawa bagian utara, terutama di Pantai Alam Indah Kota Tegal. Pada tahap ini, Wahyu Ranggati mengunjungi Pantai Alam Indah Kota Tegal dan mengamati secara langsung aktivitas para nelayan yang sedang bersiap untuk bekerja dengan mempersiapkan jala dan mendorong perahu secara bersama-sama menuju tengah laut. Semangat, kerja keras dan gotong royong para nelayan ini menjadi tangkapan visual yang kemudian menjadi ide utama diciptakannya Tari Gagrak Maritim. Sehingga gerak-gerak yang muncul dalam Tari Gagrak Maritim cenderung kuat dan patah-patah.

2. Teknik

Tahap eksplorasi dengan menjajagi teknik gerak adalah tahap dimana koreografer melihat secara langsung bagaimana suatu benda atau fenomena bergerak, yang kemudian gerak tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk tari dengan pengembangan dan kreativitas. Pada tahap ini hal yang diamati dan dilihat oleh Wahyu Ranggati selaku pencipta Tari Gagrak Maritim adalah para nelayan yang sedang bersiap untuk bekerja. Aktivitas para nelayan ini kemudian menjadi gambaran teknik gerak Tari Gagrak Maritim. Gambaran nelayan yang sedang mendorong perahu dapat dilihat pada ragam gerak bagian satu yang didominasi oleh penari putra yang sebagian besar terinspirasi dari gerak-gerak silat yang menggambarkan semangat dan keberanian serta menggambarkan nelayan yang bergotong royong mendorong perahu. Gambaran perahu yang digunakan nelayan untuk mencari ikan di laut juga tergambar pada ragam gerak dengan kedua tangan *menthang ngrayung* selurus dengan bahu.

3. Isi

Tahap eksplorasi juga dapat ditinjau dari segi kinestetiknya yaitu isi atau rasa gerak pada tari itu sendiri. Rasa

gerak atau kinestetik ini berhubungan dengan dinamika gerak dan gaya gerak. Pada Tari Gagrak Maritim dinamika gerak dapat dilihat pada ragam gerak pola D baik pada bagian satu maupun bagian dua yang memiliki tempo cepat dan tenaga yang cukup banyak pada saat lompat menggunakan satu kaki secara bergantian kanan dan kiri. Sedangkan pada saat ragam pola A dengan gerak *srisig* tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Berkaitan dengan gaya gerak, Tari Gagrak Maritim merupakan Tari Khas Kota Tegal yang menggunakan gaya gerak Surakarta dimana dalam ragam gerak Tari Gagrak Maritim masih terdapat motif gerak *ngrayung*, *ukel*, *menthang* dan lain sebagainya.

Improvisasi Tari Gagrak Maritim

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. Kreativitas melalui improvisasi memunculkan suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak (Hawkins dalam Hadi, 1996, h.43).

Improvisasi merupakan gerak dibawah alam sadar/gerak spontanitas. Gerak ini didapat dari gerak yang tidak disengaja. Improvisasi merupakan perwujudan ide atau gagasan yang sudah didapat pada tahap eksplorasi ke dalam bentuk gerak.

Tahap improvisasi Wahyu Ranggati menggunakan media gerak sebagai sarana untuk memunculkan imajinasi yang telah disimpan dalam ingatan sebelumnya. Improvisasi yang dilakukan oleh Wahyu Ranggati bersifat spontan. Berbekal pengalaman seni yang sudah didapat baik dari pendidikan yang sudah pernah ditempuh maupun pengalaman melihat dan mengamati pertunjukan tari, Wahyu Ranggati kemudian mencari dan mencoba gerak yang sekiranya sesuai dengan tema tari.

Gerak-gerak yang muncul pada proses improvisasi tari Gagrak Maritim merupakan gerak-gerak tari yang sudah ada kemudian dikembangkan lagi menjadi gerak yang baru. Gerak-gerak tersebut dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati pada saat proses eksplorasi yaitu nilai kerja keras, gotong royong dan semangat yang tinggi. Oleh karena itu, ragam gerak tari Gagrak Maritim sangat rampak dan energik dengan tempo cepat dan gerak yang variatif. Ragam gerak silat dalam tari Gagrak Maritim yang diperhalus menjadi ragam gerak tari, muncul dalam Tari Gagrak Maritim sebagai simbol semangat para nelayan.

Komposisi Tari Gagrak Maritim

Prinsip-prinsip komposisi Tari Gagrak Maritim sejalan dengan teori Murgiyanto (1983, h.12-17) yaitu antara lain : unity atau kesatuan, variasi atau keragaman, repetisi atau pengulangan, kontras, transisi atau perpindahan, sequence atau urutan, klimaks, balance atau keseimbangan dan harmoni.

Kesatuan (Unity)

Tari Gagrak Maritim terdiri dari elemen-elemen penyusun yang saling berpadu dan berhubungan. Elemen-elemen ini antara lain elemen gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga yang semuanya tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Gerak yang terdiri dari ruang, waktu dan tenaga kemudian menjadi satu kesatuan sehingga membentuk suatu motif dan ragam gerak Tari Gagrak Maritim.

Elemen penyusun Tari Gagrak Maritim diantaranya iringan, tema, tata rias, tata busana, pola lantai dan properti. Iringan Tari Gagrak Maritim menggunakan iringan gamelan jawa laras pelog dengan ditambahkan alat musik tradisional khas Kota Tegal berupa terbang jawa yang disebut Balo-balo. Penggunaan alat musik balo-balo memberikan ciri pada Tari Gagrak Maritim sebagai tari yang khas dari Kota

Tegal. Tema Tari Gagrak Maritim merupakan tema lingkungan karena menggambarkan Pantai Alam Indah Kota Tegal dan menggambarkan aktivitas nelayan yang ada disekitar pantai, hal ini sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer Tari Gagrak Maritim yaitu nilai semangat nelayan dalam bekerja. Rias Tari Gagrak Maritim menggunakan rias korektif dan busana Tari Gagrak Maritim menggunakan busana dengan nuansa biru sebagai penggambaran laut. Properti yang digunakan pada saat teaterikal Tari Gagrak Maritim menggunakan kepis, jala dan tenggok sebagai penggambaran alat yang digunakan para nelayan untuk bekerja.

Elemen-elemen penyusun Tari Gagrak Maritim kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling mendukung dan saling memberikan makna pada penyajian Tari Gagrak Maritim.

Keragaman (Variasi)

Keragaman atau variasi dalam Tari Gagrak Maritim ditunjukkan dengan berkembangnya Tari Gagrak Maritim yang semula hanya dapat ditarikan oleh penari putra, saat ini dapat ditarikan oleh penari putri. Perkembangan ini tentu membutuhkan kreativitas dari koreografer. Sehingga saat ini Tari Gagrak Maritim memiliki ragam gerak yang lebih bervariasi dimana pada bagian satu didominasi oleh penari putra dan bagian dua didominasi oleh penari putri.

Pengulangan (Repetisi)

Pengulangan atau repetisi dalam tari berfungsi untuk memberikan penekanan gerak dan ritmis, arti dan makna dalam tari serta memberikan kesan dramatis dalam sebuah tari. Pengulangan pada ragam gerak Tari

Gagrak Maritim terdapat pada ragam gerak peralihan dan ragam gerak pola D yang diulang pada bagian satu dan bagian dua. Ragam gerak peralihan yang dilakukan secara berulang antara pola satu dengan pola lainnya memiliki motif yang sama dan tidak memiliki perbedaan. Sedangkan Ragam gerak pola D merupakan gerak dengan permainan kaki yang melangkah *double step* dan melompat dengan satu kaki. Pada bagian ini, koreografer ingin menekankan bahwa sepulang dari bekerja, para nelayan berjalan bersama dan berbahagia membawa pulang hasil tangkapan.

Kontras

Kontras merupakan perbedaan sifat antara pola satu dengan pola lainnya. Kontras dapat diwujudkan dengan gerakan ditempat berbeda dengan gerak memintas ruang, gerakan cepat berlawanan dengan lambat, lembut lawan keras, tepat pada irama dengan menyela pada irama dan lain sebagainya. Kontras pada Tari Gagrak Maritim sangat terlihat pada penyajiannya, dimana pada setiap bagian ketika penari putra sedang menari, maka penari putri menari sembari duduk pada bagian belakang atau sebaliknya. Terlihat perbedaan level yang sangat mencolok yaitu level rendah dan sedang sehingga menimbulkan kesan kontras pada Tari Gagrak Maritim. Kontras juga dapat dilihat pada ragam gerak peralihan yang menyela pada irama atau ketukan iringan Tari Gagrak Maritim.

Perpindahan (Transisi)

Bagian-bagian yang saling berlawanan atau berbeda harus saling dihubungkan. Bagian yang menghubungkan ini disebut transisi. Seperti pada umumnya, Tari Gagrak Maritim memiliki beberapa pola ragam

gerak yang saling terpisah dan berurutan. Pada setiap bagian Tari Gagrak Maritim terdapat ragam pola A, pola B, pola C dan pola D. Diantara ragam pola satu dengan ragam pola lainnya ini lah terdapat ragam gerak peralihan yang menjadi penghubung dan pengikat antar pola sehingga Tari Gagrak Maritim dapat menjadi satu kesatuan tari yang utuh yang berkesinambungan dari awal hingga akhir.

Urutan (Sequence)

Sequence atau urutan merupakan penempatan logis dari bagian-bagian secara kronologis sehingga tiap-tiap bagian terjalin membentuk urutan maknawi. Tari Gagrak Maritim memiliki bagian-bagian yang didalamnya terdapat makna yang berbeda. Pada bagian satu dimana penari pria mendominasi gerak memiliki makna nelayan yang bersiap untuk bekerja mencari ikan, sedangkan pada bagian dua yang didominasi oleh gerak penari putri memiliki makna istri dari para nelayan yang menerima hasil tangkapan dengan penuh suka cita. Hal ini merupakan penempatan logis dari bagian-bagian yang ada dalam Tari Gagrak Maritim dan tidak dapat ditukar urutannya karena memiliki penjelasan kronologis didalamnya.

Klimaks

Sejalan dengan teori Murgiyanto (1983, h.15) sebuah komposisi tari harus mempunyai awal, perkembangan ke arah titik puncak, dan diakhiri oleh sesuatu yang mengesankan. Klimaks adalah bagian dari sebuah komposisi yang menampilkan puncak kekuatan emosional atau keefektifan struktural.

Tari Gagrak Maritim diawali dengan bagian satu yang didominasi oleh gerak penari putra yang menggambarkan para nelayan yang bersiap untuk bekerja.

Pada bagian dua yang didominasi oleh gerak penari putri menggambarkan para istri nelayan yang dengan suka cita menyambut kepulangan para nelayan. Klimaks atau puncak dari Tari Gagrak Maritim ini terletak pada ragam gerak penutup, dimana penari bersama-sama melakukan gerak sembah. Selain berfungsi sebagai sambutan kepada penonton, gerak sembah ini juga memiliki arti rasa syukur dari para nelayan atas hasil tangkapannya yang melimpah. Meskipun klimaks pada Tari Gagrak Maritim tidak terlalu dramatis atau sangat berkesan, akan tetapi klimaks pada Tari Gagrak Maritim memiliki arti yang sangat dalam dimana dalam bekerja harus mengutamakan rasa syukur atas apa yang sudah dicapai atau diperoleh.

Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan menyangkut masalah penyusunan bagian-bagian secara proporsional sehingga dicapai kondisi yang mantap. Keseimbangan pada Tari Gagrak Maritim dapat diamati pada setiap bagian ragam gerak dalam Tari Gagrak Maritim, dimana antara pola ragam gerak satu dengan lainnya memiliki hitungan dan ketukan yang sama. Bagian satu dalam tari Gagrak Maritim memiliki pola A, pola B, pola C dan pola D, sama halnya dengan bagian dua pada Tari Gagrak Maritim yang memiliki pola A, pola B, pola C dan pola D. Pada pola A dan pola D selalu ditarikan secara bersama antara penari putra dan penari putri. Sedangkan setiap pola B dan pola C merupakan bagian dimana penari putra pada bagian satu dan penari putri pada bagian dua memiliki kesempatan untuk menonjolkan gerak pada Tari Gagrak Maritim secara bergantian. Keseimbangan pada Tari Gagrak Maritim juga dapat dicapai dengan jumlah penari yang sama antara

penari putra dan penari putri sehingga dapat memiliki pola lantai dan gerak berpasangan. Hal ini yang kemudian menjadi nilai proporsional pada Tari Gagrak Maritim.

Harmoni

Harmoni merupakan hasil akhir yang berarti keselarasan antara bagian satu dengan bagian lainnya tercapai. Bukan hanya hasilnya yang merupakan satu kesatuan yang utuh, melainkan juga setiap bagian yang menyusunnya terangkat disebabkan oleh kerjasama elemen-elemen pendukungnya. Elemen-elemen dalam Tari Gagrak Maritim yang saling terikat satu sama lain menjadi kekuatan dan keutuhan pada Tari Gagrak Maritim itu sendiri. Gerak yang menjadi unsur utama dalam Tari Gagrak Maritim, selanjutnya dilengkapi dengan musik pengiring yang mengangkat kekhasan Kota Tegal, kemudian disempurnakan dengan rias dan busana bernuansa biru yang mendukung tema tari Gagrak Maritim yang mengusung tema lingkungan Pantai Alam Indah Kota Tegal. Hal ini lah yang kemudian menjadi harmoni dalam komposisi Tari Gagrak Maritim.

Fungsi Tari Gagrak Maritim

Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru yang menceritakan tentang nelayan yang sedang bekerja di sekitar wilayah Pantai Alam Indah Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim didalamnya menceritakan tentang semangat, kerja keras dan gotong royong dalam bekerja. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim dapat menjadi media pendidikan yang ajarannya baik untuk kehidupan sehari-hari. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual, fungsi multidimensional dan fungsi multikultural.

Fungsi Multilingual

Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai

cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Fungsi multilingual dapat terimplikasi melalui pengajaran praktik tari dengan menirukan manusia, binatang dan lain sebagainya dengan memberikan pengetahuan mengenai isi dan maksud tarian.

Pada awal pertemuan pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan diperkenalkan dengan isi dan nilai yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim. Nilai tersebut diantaranya nilai semangat, nilai kerja keras dan nilai gotong royong. Oleh karena itu, peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim mampu menjiwai dan menjadi seorang nelayan dengan memperagakan Tari Gagrak Maritim dengan semangat sebagai bentuk mengekspresikan diri melalui gerak. Selain itu peserta pelatihan juga dilatih dan dibiasakan untuk senyum sebagai bentuk keindahan pada saat menari untuk mengekspresikan gerak tari yang semangat dan menggambarkan kegembiraan para nelayan.

Melalui pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta mampu menanamkan rasa semangat dan gotong royong dalam diri masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mampu memperagakan Tari Gagrak Maritim dengan ekspresi bahagia yang ditunjukkan dengan senyum sesuai dengan isi dan maknanya yaitu gerak yang kuat dan cenderung patah-patah sebagai gambaran semangat dan kerja keras para nelayan. Nilai gotong royong juga ditunjukkan dengan kerjasama antara sepasang penari putra dan putri yang saling melengkapi dan membenahi gerak Tari Gagrak Maritim.

Fungsi Multidimensional

Fungsi pendidikan seni tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga menanamkan dan memberikan keteladanan dalam hal sikap, moralitas, ucapan dan perbuatan. Fungsi multidimensional artinya fungsi pendidikan dalam menanamkan nilai sikap dan nilai moral untuk

mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Nilai-nilai tersebut menurut Syarbini (2012, h. 25 – 28) antara lain religius, kerja keras, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai religius pada Tari Gagrak Maritim terlihat pada gerak penutup yang digambarkan dengan sikap sembah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME. Setiap mengawali dan mengakhiri pertemuan, siswa diminta berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini berfungsi untuk menanamkan nilai religius seperti yang dicerminkan dalam Tari Gagrak Maritim pada peserta pelatihan dengan melibatkan Tuhan YME dalam setiap kegiatan guna manfaat dan kelancaran kegiatan.

Nilai kerja keras yang digambarkan dalam Tari Gagrak Maritim dikenalkan dan dijelaskan pada kegiatan pelatihan. Tari Gagrak Maritim menggambarkan semangat dan kerja keras para nelayan dan tidak "ngresula" atau tidak mengeluh dalam bekerja mencari ikan di laut. Keberanian dan kerja keras para nelayan inilah yang kemudian dipelajari dan diterapkan oleh peserta pelatihan dimana dalam bekerja atau belajar tidak boleh banyak mengeluh.

Nilai kreatif dalam Tari Gagrak Maritim digambarkan dalam ragam gerak Tari Gagrak Maritim yang variatif dan energik. Hal ini mampu menjadi rangsang kreatif dan dapat menambah perbendaharaan gerak bagi siswa pelatihan. Sikap kreatif dan perbendaharaan gerak ini nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan siswa ketika dibutuhkan.

Tari Gagrak Maritim menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar pantai. Dalam bekerja, para nelayan tentu tidak akan bisa sendirian, sehingga biasanya nelayan terdiri dari kelompok-kelompok baik kelompok kecil dengan jumlah minimal dua orang hingga kelompok besar dengan jumlah lebih dari dua orang. Hal ini tercermin dalam tari Gagrak Maritim yang akan lebih rampak ketika ditarikan

secara berpasangan dan bersama-sama. Oleh karena itu, dalam belajar Tari Gagrak Maritim, siswa pelatihan diajarkan untuk membangun komunikasi yang baik antara satu sama lain sehingga mampu mencapai tujuan bersama. Hal ini merupakan salah satu contoh sikap komunikatif yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim.

Selain belajar tentang gerak Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan juga dikenalkan dengan keasrian objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal yang harus dijaga bersama. Melalui Tari Gagrak Maritim yang digambarkan dengan properti jala dan kepis menunjukkan bahwa nelayan disekitar Pantai Alam Indah bekerja dengan cara yang tidak menyebabkan kerusakan alam. Oleh karena itu, peserta pelatihan diharapkan dapat tereduksi untuk menjaga alam bersama, khususnya Pantai Alam Indah Kota Tegal. Hal ini merupakan pencerminan sikap tanggung jawab sekaligus peduli lingkungan.

Fungsi Multikultural

Multikultural meliputi tiga hal, yaitu yang pertama adalah multikulturalisme berkenaan dengan budaya, kedua adalah merujuk pada keberagaman yang ada dan yang ketiga adalah berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon terhadap keberagaman tersebut.

Adanya pelatihan Tari Gagrak Maritim merupakan salah satu upaya memperkenalkan budaya dan kesenian khususnya Kota Tegal pada peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim pada wawancara tanggal 4 April 2020 yang mengatakan.

“Saya seringkali melatih tari yang berasal dari Kabupaten Tegal dan dari daerah lain, tapi belum pernah mengenalkan tari yang khas dari Kota Tegal yang notabene adalah daerah pesisiran. Dengan adanya pelatihan ini, saya berharap dapat mengenalkan Tari Gagrak Maritim yang khas dari

Kota Tegal. Selain itu juga saya berharap pelatihan ini dapat menjadi pengalaman seni bagi peserta pelatihan yang baru pertama kali menari ataupun bisa menambah pengalaman seni bagi peserta pelatihan yang sudah pernah menari”

Peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim sangat beragam dari bentang usia 13-17 tahun dan dari daerah dan sekolah yang berbeda. Hal ini tidak mengurangi semangat peserta pelatihan untuk belajar Tari Gagrak Maritim. Melalui pelatihan Tari Gagrak Maritim peserta pelatihan belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik meskipun memiliki latar belakang yang beragam.

Fungsi multikulturalisme juga dapat diamati dari respon peserta pelatihan dalam proses pelatihan Tari Gagrak Maritim. Dengan adanya pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan memiliki pengalaman seni baru. Beberapa peserta pelatihan mengatakan tidak memiliki pengalaman menari. Oleh karena itu pelatihan ini menjadi ajang pengenalan budaya sekaligus ajang memberikan pengalaman seni baru kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan merasa senang dan antusias dalam belajar Tari Gagrak Maritim. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh penari sekaligus peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim yaitu Nailal Azizah pada wawancara tanggal 4 April 2020. Menurut Nailal, ia merasa senang dan semangat dalam belajar Tari Gagrak Maritim. Setelah belajar Tari Gagrak Maritim Nailal memiliki pengalaman seni baru dan semakin mencintai tari tradisional yang begitu beragam khususnya tari-tari yang berasal dari Tegal.

SIMPULAN

Koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari bentuk dan proses koreografi. Bentuk Tari Gagrak Maritim meliputi pola tari yang meliputi bagian awal, inti dan akhir. Gerak dalam Tari Gagrak Maritim yang terdiri dari dua bagian yang masing-masing bagian memiliki empat

pola yaitu pola A, Pola B, pola C dan Pola D. Pada ragam pola B terdapat ragam gerak gagrak 1, gagrak 2, gagrak 3 dan gagrak 4 sedangkan pola C terdapat ragam gerak gagrak 5, gagrak 6, gagrak 7 dan gagrak 8. Tari Gagrak Maritim mengusung tema lingkungan yaitu menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal. Rias yang digunakan pada Tari Gagrak Maritim adalah rias korektif yaitu rias yang menutupi kekurangan dan menyempurnakan wajah penari. Busana yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim adalah kebaya dan rompi berwarna biru, jarik motif berwarna biru sebagai penggambaran laut dan sabuk berwarna merah yang menggambarkan semangat para nelayan. Properti Tari Gagrak Maritim tidak digunakan pada saat menari tetapi digunakan pada saat teaterikal sebelum dan sesudah tari Gagrak Maritim adalah jala, kepis dan tenggok.

Proses koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari proses eksplorasi yang dilakukan oleh pencipta tari dengan observasi dan mengamati aktivitas para nelayan di sekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal, proses improvisasi yang dilakukan oleh pencipta tari dengan melakukan gerakan spontan dan berdasarkan pengalaman seni yang sudah dimiliki oleh pencipta tari dan tahap akhir dari proses koreografi yang dilakukan oleh pencipta tari adalah menyusun elemen-elemen pendukung lain seperti iringan, pola lantai, tata rias dan tata busana yang digunakan untuk pementasan Tari Gagrak Maritim.

Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan dapat dilihat pada fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Fungsi multilingual ditunjukkan dengan peserta pelatihan yang mampu mengekspresikan diri pada saat menari dengan menjiwai sebagai seorang nelayan dan tersenyum sebagai gambaran kegembiraan para nelayan. Fungsi multidimensional ditunjukkan dengan sikap peserta pelatihan pada saat dan setelah belajar Tari Gagrak Maritim,

sikap tersebut antara lain sikap religius, semangat, kerja keras, gotong royong, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial. Fungsi multikultural ditunjukkan dengan upaya pengenalan Tari Gagrak Maritim kepada peserta pelatihan tentang budaya dan kesenian khususnya Tari Gagrak Maritim Kota Tegal.

Wulandari, Annisa Dwi. (2016).
Koreografi Tari Batik Jlamprang Kota Pekalongan. Semarang : Jurnal Seni Tari

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. (1996). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Sumandiyo. (2011). *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya : Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES PRESS
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Surakarta.
- Rokhyatmo, Amir dkk. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sudarsono. (1981). *Tari Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Syarbini, Amirullah. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : As@-Prima Pustaka.
- Tasman, A. (2008). *Analisis Gerak Dan Karakter*. Surakarta : ISI PRESS SURAKARTA.